

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DI INDONESIA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Susanti  
M. Djaperi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the factors that influence auditor switching in Indonesia (empirical studies in manufacturing companies registered in Indonesia securities in 2015-2017). This research is a quantitative research with explanatory research. The data used is quantitative data, while the data source is secondary data, namely data from manufacturing companies registered in Indonesian securities in 2015-2017. The population study is all manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. The sampling technique uses a purposive sampling method. The sample in The study was taken as many as 15 companies. Data collection techniques by documentation, while data analysis techniques use logistic regression models. Based on the result of logistic regression analysis, it is known that simultaneously financial distress variables, management change, audit opinion and profit growth have an effect on auditor switching on manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. Partially financial distress, audit opinion, and earnings growth have a significant effect on auditor switching, while management influences but is not significant to the auditor switching at the IDX manufacturing company.

**Keyword:** financial distress, change in management, audit opinion, profit growth, auditor switching

### PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Tugas dari auditor yaitu harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajiban dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas yang akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas. Apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi oleh seorang auditor, maka klien (perusahaan) akan mengganti auditor yang dinilai lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi. (Pratini dan Pratiska, 2013 dalam Sari, 2017).

Setiap perusahaan yang *go publik* wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyak perusahaan yang *go publik*, semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia, sehingga semakin banyak pula Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan pilihan pada perusahaan untuk menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*Auditor switching*). (Susan dan Trisnawati, 2011). Adapun pengaruh *auditor switching* bisa dari pihak perusahaan

(klien) ataupun dari auditor itu sendiri. Adapun faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *auditor switching* antara lain tingkat pertumbuhan laba perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress*.

Faktor yang mempengaruhi *auditor switching* lainnya adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Terdapat perbedaan dari hasil penelitian-penelitian mengenai pergantian manajemen terdahulu. (Wijayanti dan Indria Januari, 2011) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian dari (Abdilah dan Sabeni, 2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Kepastian bisnis pada perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah KAP. Ada perbedaan dari hasil penelitian yang telah ditemukan (Partini dan Astika, 2013) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan dari penelitian (Wijayani dan Indria Januari, 2011) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Anthony dan Vijay (2002) menyatakan hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen

tersebut. Menurut Jansen dan Meckling (1976) juga menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan agen.

Disatu pihak *shareholders* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah dan investasi mereka dalam hal ini pendapatan dividen dapat meningkat. Dipihak lain, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (a) antara *shareholders* dan manajer; (b) *shareholders* dan *debtholders*; dan, (c) antara manajer, *shareholders* dan *debtholders*.

### Peraturan Tentang Rotasi Auditor

Auditor bertanggung jawab dalam hal memberikan opini audit terhadap klien. Adanya hubungan yang sangat lama mengurangi independensi auditor, sehingga perlu diwaspadai. Salah satu usaha pemerintah sebagai regulator dalam hal independensi yaitu dengan membuat peraturan mengenai *audit tenure* ataupun kewajiban melakukan rotasi audit. (Wibowo dan Rossieta, 2009) menjelaskan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain, sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Rotasi audit merupakan peraturan-peraturan pergantian auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan maksud untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia rotasi auditor sendiri diatur dalam PP No. 20/2015 pasal 11. Adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor.

### Auditor Switching

*Auditor Switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Ini muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Dengan adanya rotasi tersebut mengakibatkan *audit tenure* yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser, 2006). Pergantian auditor secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh putaran, ketika klien mencari auditor yang baru, maka saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh auditor. Ketidak simetrisan informasi ini, maka kemungkinan klien akan memilih auditor yang sepaham dengan mereka dalam praktik akuntansinya.

Klien dalam melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, yang terjadi kemungkinan ada dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Perlu diperhatikan alasan antara keduanya, mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien akan berpindah. Apabila alasan pergantian tersebut karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka ekspektasi klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

### **Financial Distress**

Ketidakpastian dalam bisnis perusahaan yang terancam bangkrut mengalami masalah keuangan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan yang berpindah KAP (Schwartz dan Menon dalam Dewi, 2016). Auditor ketika melakukan pekerjaannya pada *distressed clients* memiliki masa audit yang lebih pendek sehingga potensi yang melakukan pergantian KAP lebih tinggi, dibandingkan dengan ketika auditor melakukan pekerjaannya pada klien yang lebih sehat (Wijaya, 2015).

### **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pihak manajemen mengundurkan diri, sehingga pemegang saham perlu penunjukan manajemen yang baru. Adanya pimpinan da-

lam manajemen yang baru tersebut, mungkin adanya perubahan dalam kebijakan bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan auditor independen.

### **Opini Audit**

Pengertian opini audit yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor setelah menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh *auditee*. Hasil pekerjaan audit akan dilaporkan dalam bentuk laporan audit yang merupakan opini dari auditor yang terkait dengan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan audit inilah yang merupakan salah satu informasi bagi para pengguna laporan keuangan (Wijaya, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pemilihan perusahaan manufaktur disebabkan karena kemungkinan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dianggap sering berganti auditor dan KAP. Sedangkan subjek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahunan yang sudah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah *annual reports* auditan tahun 2015-2017.

### **Jenis-Jenis Sumber Data**

Data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang didapat dari *annual report* tahun 2015-2017. Semua data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau juga diperoleh dengan cara *downloading* melalui internet pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan

kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan melakukan *auditor switching* minimal satu kali selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan laporan audit secara berturut-turut tahun periode 2015-2017.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan.

### Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian KAP oleh perusahaan dalam periode tertentu. Variabel dependennya *auditor switching* disini menggunakan data *dummy variabel*. Nilai 1 mengategorikan bahwa terjadi pergantian KAP dan 0 dikategorikan tidak terjadinya pergantian KAP.

### Variabel Independen

#### 1. Financial Distress

*Financial distress* adalah dimana suatu kondisi perusahaan yang sedang dalam kesulitan financial. Perusahaan yang dalam keadaan seperti ini biasanya akan melakukan pergantian KAP karena berbagai faktor. Variabel *financial distress* diprosikan dengan skala rasio, yaitu *ratio debt to equity* dimana cara menghitungnya, adalah dengan cara total hutang dibagi total ekuitas dan dikalikan 100%.

#### 2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen didalam penelitian ini yang dipakai adalah pergantian direksi atau CEO (*Chief executive officier*) perusa-

haan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen menggunakan *dummy variabel*. Apabila klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0.

#### 3. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan berupa opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai apakah ada kesalahan atau ketidak wajaran pada laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan *dummy variabel* yaitu jika diberikan opini wajar dengan pengecualian maka dikategorikan nilai 1, dan jika opini yang diberikan wajar tanpa pengecualian maka dikategorikan dengan nilai 0 (Setiawan, 2016).

#### 4. Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Westond & Copeland, 1992). Perusahaan yang bagus pertumbuhannya memiliki peluang lebih besar untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan berkembang. Hal ini kurang memungkinkan bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tidak terlalu bagus. Rasio yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur seberapa bagus perusahaan dapat mempertahankan kondisi ekonominya (Westond & Compeland, 1992). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba adalah persentase *Return on Asset* (ROA) dalam sebuah perusahaan. Kenaikan persentase ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya, kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun cara menghitung kenaikan persentase ROA yaitu:

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

$\Delta$  ROA= persentase perubahan ROA

periode t dari periode t-1

ROAt= ROA pada periode t

ROAt-1= ROA pada periode t-1

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 \dots = b_l = 0$$

$$H_0 \quad b_1 \quad b_2 \quad b_3 \dots \quad b_l \quad b_0$$

Hipotesis 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan 5% atau 0,05. Apabila nilai sig. 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Tapi, apabila nilai sig.  $\alpha$  0,05 maka hipotesis alternative ditolak.

#### 1. Uji F

Pengujian signifikansi secara simultan menggunakan uji F, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Menurut Ghazali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui hasil uji F adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi F yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pada variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas pada variabel terikat.

#### 2. Uji statistik t

Pengujian hipotesis adalah menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan

yaitu sebesar 0,05 (Ghozali,2012:98). Apabila nilai probabilitas signifikansi maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas pada variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pada variabel terikat.

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghazali (2011) *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  dalam *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple* dalam menjelaskan va-

riasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan semua hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen. Matrix Klasifikasi

Matrix klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan atau pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Model Regresi yang Terbentuk

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *regresi logistic* untuk menjelaskan hubungan beberapa variabel yang ingin diteliti. Model *regresi logistic* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi logistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$SWITCH = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CEO + \beta_3 OPINI + \beta_4 GC + e$$

Keterangan:

SWITCH Auditor Switching

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ : Konstanta Regresi

DER: Financial Distress

CEO: Pergantian Manajemen

OPINI: Opini Audit

GC: Tingkat Pertumbuhan Laba

$\epsilon$ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penelitian

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari setiap variabel yang diteliti pada hipotesis H1, H2, H3, dan H4 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Melakukan Auditor Switching	
	Mean	St. Deviasi
<i>Financial distress</i>	1,1342	1,28134

Penggantian Manajemen	0,75	0,452
Opini audit	0,83	0,389
Pertumbuhan laba	-24,187	30,27543

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 1 menunjukkan rerata *financial distress* untuk perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 1,1342 dengan standar deviasi sebesar 1,28134. Berarti data *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya.

Penggantian manajemen memiliki nilai rerata sebesar 0,75 untuk perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* dengan standar deviasi sebesar 0,452. Berarti data penggantian manajemen yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya. Opini audit memiliki nilai rerata sebesar 0,83 untuk perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* dengan standar deviasi sebesar 0,389. Berarti data opini audit yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya.

Pertumbuhan laba memiliki nilai rerata sebesar -24,187 untuk perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* dengan standar deviasi sebesar 30,27543. Berarti data pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya

Uji Model Fit

Analisis terhadap hasil regresi logistik langkah awal yang dilakukan adalah menilai *overall model* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Menilai *model fit* dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 10,121 dan signifikan pada 0,257, oleh karena nilai ini di atas 0,05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

### Hasil Penelitian

Regresi logistik merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Seperti dalam penelitian ini angka 0 dianalogikan tidak melakukan *auditor switching* dan 1 dianalogikan melakukan *auditor switching*. Berdasarkan hasil analisis data dengan model *logistic regression* melalui program SPSS for windows diperoleh hasil analisis regresi logistik sebagai berikut:

Pada hasil *output* dijelaskan bahwa kolom *Cox-Snell R2* dan *Nagelkerke R* memiliki analogi sama dengan nilai R-square ( $R^2$ ) pada regresi linier, menyatakan bahwa sebanyak 42,7% keragaman dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya diluar model. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh koefisien regresi logistik sebagai berikut: Model regresi logistik yang diperoleh adalah:

$$p(x) = \frac{1}{1 + e^{-4,203 + 1,363.X1 + 0,617.X2 + 2,465.X3 - 0,047.X4}}$$

Variabel *financial distress* (X1), opini audit (X3), dan pertumbuhan laba (X4) signifikan pada 0,05 atau  $< 0,05$ , berarti

variabel *financial distress* (X1), opini audit (X3), dan pertumbuhan laba (X4) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penggantian manajemen (X2) berpengaruh tidak signifikan pada 0,05 atau  $> 0,05$ , berarti variabel penggantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari persamaan *logistic regression* dapat dilihat bahwa *log odds* (probabilitas) *auditor switching* secara positif dipengaruhi oleh *financial distress* (X1) dan opini audit (X3), dan secara negatif dipengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan *auditor switching* tidak dipengaruhi penggantian manajemen.

Jika *financial distress* (X1) dan opini audit (X3), dianggap konstan, maka *odds* keputusan untuk melakukan *auditor switching* dengan faktor ( $e^{1,363}$ ) untuk setiap kenaikan *financial distress* (X1). Begitu juga dengan variabel opini auditor (X3), jika opini auditor (X3) dianggap konstan, maka *odds* keputusan untuk melakukan *auditor switching* dengan faktor ( $e^{1,363}$ ) untuk setiap kenaikan variabel opini auditor (X3). Sedangkan pertumbuhan laba dianggap konstan, maka *odds* keputusan untuk melakukan *auditor switching* dengan faktor ( $e^{-0,047}$ ) untuk setiap penurunan pertumbuhan laba (X4).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik untuk menentukan kontribusi relatif tiap variabel yaitu *financial distress* (X1), penggantian manajemen (X2), opini audit (X3), dan pertumbuhan laba (X4) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.

#### 1. Uji Parsial

Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI dengan nilai wald (5,063)  $>$  t tabel (1,684) atau sig. 0,024  $<$  0,05. Koefisien regresi variabel *financial distress* menunjukkan nilai

positif 1,363, yang dapat diartikan adanya pengaruh atau hubungan searah antara *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI, artinya apabila *financial distress* naik maka akan dilakukan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI juga akan baik dan sebaliknya, jika pelaksanaan *financial distress* tidak baik maka *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI juga akan tidak baik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI terbukti diterima.

Pengaruh penggantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa penggantian manajemen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI dengan nilai wald (0,384) < t tabel (1,684) atau sig. 0,536 > 0,05. Koefisien regresi variabel penggantian manajemen menunjukkan nilai positif 0,617, yang dapat diartikan adanya hubungan searah antara penggantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI, artinya apabila penggantian manajemen dilakukan secara baik maka *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI juga akan baik dan sebaliknya, jika pelaksanaan penggantian manajemen tidak baik maka *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI juga akan tidak baik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa penggantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI terbukti ditolak.

Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI dengan nilai wald (4,187) > t tabel (1,684) atau sig. 0,041 < 0,05. Koefisien regresi variabel opini audit

menunjukkan nilai positif diartikan adanya pengaruh atau hubungan searah antara opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI, artinya apabila opini audit dikatakan wajar dengan pengecualian maka *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI akan dilakukan dan sebaliknya, jika opini audit dikatakan wajar tanpa pengecualian maka *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI tidak dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI terbukti diterima.

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI dengan nilai wald (4,376) > t tabel (1,684) atau sig. 0,036 < 0,05. Koefisien regresi variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai negatif 0,047, yang dapat diartikan adanya pengaruh atau hubungan berlawanan antara pertumbuhan laba terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI, artinya apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI tidak dilakukan dan sebaliknya, jika pertumbuhan laba mengalami penurunan maka *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI akan dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI terbukti diterima.

## 2. Uji Simultan

Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa secara simultan variabel *financial distress* (X1), opini audit (X3), dan pertumbuhan laba (X4) berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai nilai -2 log likelihood (27,097) > F tabel (2,606) atau sig. 0,003 <



0,05. Besarnya pengaruh variabel *financial distress* (X1), opini audit (X3), dan pertumbuhan laba (X4) dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,623, berarti variabel *financial distress* (X1), opini audit (X3), dan pertumbuhan laba (X4) mampu menjelaskan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI sebesar 62,3%. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* (X1), opini audit (X3), dan pertumbuhan laba (X4) secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI terbukti diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa penggantian manajemen secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa opini audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa *financial distress*, penggantian manajemen opini audit, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.

### Saran

Saran untuk penelitian mendatang adalah:

1. *Financial distress*, opini audit, dan pertumbuhan laba ternyata terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap *auditor switching*, maka bagi investor perlu mempertimbangkan *financial distress*, opini audit, pertumbuhan laba perusahaan dalam mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya dalam saham perusahaan sektor manufaktur.
2. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 4 (empat) variabel independen dalam mempengaruhi *auditor switching*, sehingga perlu menambah beberapa variabel yang berhubungan secara langsung dengan *auditor switching* (pergantian auditor), seperti *audit delay*, ukuran KAP, *fee audit*, dan reputasi auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antony, R. N., dan Vijay, V. (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku Pertama. Terjemahan F.X Kurniawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Unipersitas Diponegoro.
- Nasser, E, A. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21. No 7
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Paraktik Akuntan Publik. Jakarta.

- Siska, Desi Puspita Sari, (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Weston, J.F. Thomas E. Copeland. (1992). *Managerial Finance*. (terjemahan) 9th Edition, The Dryden Press International, Orlando, Florida.
- Yulia, Nurcahyani, (2013). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.